

Pelaksanaan Pembelajaran Mengaji bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Pondok Pesantren Munggang Al-Muchtar Wonosobo

Solikhah¹, Dinda Laisha Salsabila²,

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia
Solikhahleah71@gmail.com¹, dindalaishasalsabila@gmail.com²,

ABSTRACT

Learning to recite the Quran for children with special needs requires strategies tailored to the characteristics, abilities, and needs of each student so that learning objectives can be achieved optimally. This study aims to describe the implementation of learning to recite the Quran for children with special needs, identify the methods used by teachers, identify obstacles encountered during the learning process, and describe the development of student abilities. The study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation of a teacher and two students at the Munggang Al-Muchtar Islamic Boarding School. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that learning is carried out through an individual approach by emphasizing habituation, repetition of material, and a gradual introduction to reading the Quran according to the student's abilities. The development shown by each child varies according to their potential, while the main obstacles include limited intellectual abilities, changes in concentration, and the emergence of boredom in learning. Teachers overcome these obstacles through individual mentoring, repeated practice, and ongoing communication with parents. This study concludes that learning to recite the Quran for children with special needs will be more effective if supported by flexible learning strategies, consistent mentoring, and good cooperation between teachers and parents to develop the religious abilities and potential of each student.

KEYWORDS : children with special needs; Quran learning; inclusive education; individual approach; qualitative research

1. PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang setara dengan peserta didik lainnya dalam memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas, termasuk pendidikan agama Islam. Jaminan atas hak tersebut telah diatur melalui berbagai kebijakan pemerintah yang menekankan penyelenggaraan pendidikan secara inklusif dan bebas dari segala bentuk diskriminasi. Sejalan dengan kebijakan tersebut, Kementerian Agama menempatkan pemenuhan hak pendidikan bagi penyandang disabilitas sebagai salah satu prioritas, sekaligus memperkuat implementasi pendidikan inklusif pada satuan pendidikan yang berada di bawah kewenangannya.

Upaya pemerintah dalam memperluas akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, layanan pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas telah tersedia melalui Sekolah Luar Biasa (SLB) maupun sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Meskipun demikian, pemerataan akses serta mutu layanan pembelajaran masih menjadi tantangan di berbagai wilayah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah layanan pendidikan perlu diimbangi dengan penyelenggaraan pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan belajar setiap peserta didik.

Salah satu aspek yang memerlukan perhatian lebih ialah pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan membangun karakter religius, membiasakan pelaksanaan ibadah, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, peserta didik yang memiliki hambatan intelektual menunjukkan karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan anak pada umumnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang dengan strategi yang sederhana, dilakukan secara bertahap, diulang secara konsisten, serta disesuaikan dengan kemampuan individu masing-masing peserta didik.

Gambaran tersebut ditemukan di Pondok Pesantren Munggang Al-Muchtar, Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan hasil observasi, lembaga tersebut memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti kegiatan mengaji bersama peserta didik lainnya dalam suasana pembelajaran yang inklusif. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan pendekatan individual, pembiasaan, pengulangan materi, serta memberikan contoh bacaan secara langsung sebagai bentuk pendampingan belajar. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan kemampuan intelektual peserta didik, rentang konsentrasi yang relatif singkat, kemampuan membaca dan menulis yang belum optimal, serta pengalaman guru yang masih terbatas dalam menangani

anak berkebutuhan khusus. Berbagai kendala tersebut menjadi tantangan yang perlu dikaji agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan keagamaan anak berkebutuhan khusus. Lubis, Budianti, dan Zulpadlan (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berjalan lebih efektif apabila menggunakan pendekatan individual, pembiasaan, dan pengulangan materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penelitian Subatas dan Nisak (2023) juga mengungkapkan bahwa penerapan metode Umami mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk kebiasaan beribadah pada peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian mengenai implementasi metode talaqqi yang dilakukan oleh Maghza (2021) menunjukkan bahwa interaksi langsung antara guru dan peserta didik mempermudah proses perbaikan bacaan sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal. Temuan yang lebih mutakhir dalam *Journal of Early Childhood Education Studies* (2025) turut menegaskan bahwa efektivitas metode talaqqi akan semakin tinggi apabila diterapkan secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak.

Walaupun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji efektivitas beberapa metode pembelajaran, pembahasan mengenai praktik pembelajaran mengaji bagi anak berkebutuhan khusus di lingkungan pendidikan agama nonformal, khususnya pondok pesantren, masih relatif terbatas. Di samping itu, penelitian sebelumnya belum banyak mengulas peran guru, orang tua, serta lingkungan belajar dalam mendukung perkembangan kemampuan mengaji peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang mampu memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran mengaji pada lembaga pendidikan nonformal.

Keterlibatan berbagai pihak menjadi unsur penting dalam penelitian ini. Guru berperan sebagai pelaksana utama pembelajaran sekaligus sumber informasi mengenai strategi yang diterapkan selama proses mengaji. Orang tua berkontribusi melalui pendampingan latihan mengaji di rumah serta memberikan informasi mengenai perkembangan kemampuan anak. Sementara itu, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan mendokumentasikan berbagai aktivitas yang berlangsung. Kolaborasi antara peneliti, guru, orang tua, dan peserta didik tersebut menghasilkan data yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran mengaji bagi anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mengaji bagi anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren

Munggang Al-Muchtar, mengidentifikasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, menganalisis berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran, serta mendeskripsikan perkembangan kemampuan mengaji peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih adaptif, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, lembaga pendidikan, maupun orang tua dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual di Pondok Pesantren Munggang Al-Muchtar, Kabupaten Wonosobo. Penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena berdasarkan kondisi alamiah sehingga peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data (Moleong, 2021). Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, metode yang diterapkan guru, kendala yang dihadapi, serta perkembangan kemampuan peserta didik selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Munggang Al-Muchtar, Dusun Munggang Bawah, Kelurahan Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Pengumpulan data dilakukan pada 17 Juni 2026 selama satu hari melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa lembaga telah memberikan layanan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak berkebutuhan khusus, tetapi proses pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan kemampuan intelektual peserta didik, kemampuan membaca dan menulis yang masih rendah, konsentrasi belajar yang mudah berubah, serta guru yang belum memiliki latar belakang pendidikan khusus mengenai pendidikan anak berkebutuhan khusus. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan mengidentifikasi strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi berbagai kendala tersebut.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Informan penelitian terdiri atas seorang guru mengaji yang mengajar anak berkebutuhan

husus serta dua peserta didik yang menunjukkan karakteristik hambatan intelektual, yaitu Rifat dan Rehan. Guru dipilih karena memiliki pengalaman mengajar secara langsung, sedangkan kedua peserta didik dipilih karena aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati interaksi antara guru dan peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan, respons peserta didik, serta suasana pembelajaran. Wawancara semi terstruktur dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya sehingga peneliti memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, perkembangan kemampuan peserta didik, serta bentuk komunikasi antara guru dan orang tua. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, hasil observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi (Sugiyono, 2022). Selain itu, peneliti melakukan pengecekan kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar temuan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antardata yang telah dianalisis serta membandingkannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual, mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan, guru, dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual di Pondok Pesantren Munggang Al-Muchtar, Kabupaten Wonosobo. Penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman fenomena yang terjadi dalam kondisi alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data (Moleong, 2021). Sementara itu, desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses pembelajaran, metode yang diterapkan oleh guru, berbagai kendala yang dihadapi, serta perkembangan kemampuan peserta didik selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Munggang Al-Muchtar yang berlokasi di Dusun Munggang Bawah, Kelurahan Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 17 Juni 2026 melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum pelaksanaan penelitian utama, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran di lokasi penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa pondok pesantren telah menyediakan layanan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan kemampuan intelektual peserta didik, rendahnya kemampuan membaca dan menulis, konsentrasi belajar yang belum stabil, serta keterbatasan pengalaman guru dalam bidang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Temuan awal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut pelaksanaan pembelajaran sekaligus mengidentifikasi strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Informan penelitian terdiri atas seorang guru mengaji yang bertanggung jawab membimbing anak berkebutuhan khusus serta dua peserta didik dengan karakteristik hambatan intelektual, yaitu Rifat dan Rehan. Guru dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan kedua peserta didik dipilih karena aktif mengikuti kegiatan mengaji sehingga dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengamati interaksi antara guru dan peserta didik, penerapan

metode pembelajaran, respons peserta didik terhadap materi yang diberikan, serta situasi pembelajaran secara keseluruhan. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan guru, kendala yang dihadapi, perkembangan kemampuan peserta didik, serta bentuk komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua. Adapun dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, hasil observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga tingkat kredibilitas temuan menjadi lebih kuat (Sugiyono, 2022). Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, serta memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antartemuan lebih mudah dipahami. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui identifikasi pola, tema, dan keterkaitan antardata, kemudian hasil analisis dibandingkan dengan teori serta temuan penelitian terdahulu untuk memperoleh interpretasi yang lebih komprehensif.

Melalui penerapan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual di Pondok Pesantren Munggang Al-Muchtar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam menghadapi berbagai kendala serta menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi guru, lembaga pendidikan, dan orang tua dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih adaptif, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengaji bagi anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Al-Muchtar telah disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, serta kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan berbagai strategi, seperti pembiasaan, pengulangan materi secara berkesinambungan, dan pendampingan individual untuk membantu peserta didik memahami materi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kebiasaan beribadah, menanamkan nilai-nilai keislaman, serta mengembangkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi dan perkembangan yang berbeda. Rifat memperlihatkan kemampuan yang lebih menonjol dalam menghafal, sedangkan Rehan menunjukkan perkembangan pada aspek motorik, kemandirian, serta pembiasaan menjalankan ibadah. Selama proses pembelajaran masih dijumpai beberapa hambatan, seperti keterbatasan kemampuan intelektual, tingkat konsentrasi yang mudah berubah, dan munculnya rasa jenuh ketika belajar. Namun, berbagai kendala tersebut dapat diminimalkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang fleksibel, komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua, serta latihan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran mengaji bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat, tetapi juga oleh kesabaran dan komitmen guru dalam memberikan pendampingan, serta terjalinnya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan kemampuan peserta didik secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pengasuh dan guru Pondok Pesantren Al-Muchtar yang telah memberikan izin, kesempatan, serta berbagai informasi yang diperlukan selama kegiatan observasi dan wawancara berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan artikel. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih

kepada orang tua serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk moral maupun akademik, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan pada penelitian berikutnya. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat serta menjadi kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

REFERENCES

- Lubis, S. A., Budianti, Y., & Zulpadlan. (2022). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 174–182. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6400>
- Matthew B. Miles, Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Subatas, A. P., & Nisak, N. M. (2023). Implementation of Al-Quran learning with the Ummi method for students with special needs in elementary schools. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 11, Article 1648. <https://doi.org/10.21070/ijis.v11i0.1648>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Yusuf, M., & Rukmana, D. (2022). Model pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus kategori disleksia di SD IT Abata Lombok. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Kependidikan*, 13(4).
- Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus. (2021). *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(2).
- Metode talaqqi sebagai strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus. (2025). *Journal of Early Childhood Education Studies (JOECES)*, 4(1).